



**PEMBINAAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN ANAK
DALAM KELUARGA DI DESA TEMBUNG
LINGKUNGAN 1 KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NUR HASANAH NASUTION

NIM. 1420100101

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PEMBINAAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN ANAK
DALAM KELUARGA DI DESA TEMBUNG
LINGKUNGAN 1 KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**Nur Hasanah Nasution
NIM. 14 201 00101**

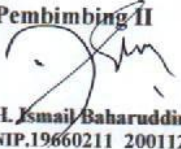


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I


**Drs. Sahadir Nasution, M. Pd
NIP.19670728 199403 1 002**

Pembimbing II


**H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP.19660211 200112 1 002**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : *Skripsi* Padangsidempuan, 27 September 2018
A.n. **Nur Hasanah Nasution** Kepada Yth.
Lampiran: 7 (Tujuh) Exemplar Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidempuan
di-

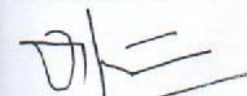
Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Nur Hasanah Nasution** yang berjudul "**Pembinaan Pendidikan Keagamaan Anak Dalam Keluarga Di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Lingkungan 1**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

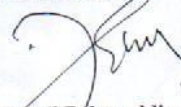
Wassalamu'Alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I



Drs. Sahadri Nasution, M. Pd
NIP.19620728 199403 1 002

PEMBIMBING II



H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP.19660211 200112 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : NUR HASANAH NASUTION
Nim : 14 201 00101
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-3
JudulSkripsi : **Pembinaan Pendidikan Keagamaan Anak Dalam Keluarga Di Desa Tembung Lingkungan 1 Kecamatan Percut Sei Tuan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa meminta bantuan dari pihak lain,kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 05 November 2018

Saya yang menyatakan



Nur Hasanah Nasution
NUR HASANAH NASUTION
NIM.1420100101

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hasanah Nasution
NIM : 14 201 00101
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

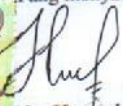
"Pembinaan Pendidikan Keagamaan Anak Dalam Keluarga Di Desa Tembung Lingkungan 1 Kecamatan Percut Sei Tuan" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 05 November 2018

Yang menyatakan,




Nur Hasanah Nasution
NIM. 1420100101

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**


NAMA : NUR HASANAH NASUTION
NIM : 14 201 00101
FAK/JUR : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3
JUDUL : PEMBINAAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN ANAK DALAM
KELUARGA DI DESA TEMBUNG LINGKUNGAN 1
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Ketua



Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Sekretaris



H. Nurfin Sihotang, M A., Ph D
NIP. 19570719 199303 1 001

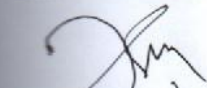
Anggota



Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



Drs. Sahadir Nasution, M Pd
NIP. 19620728 199402 1 002



H. Ismail Baharuddin, M A
NIP. 19660211 200112 1 002



H. Nurfin Sihotang, MA., Ph D
NIP. 19570719 199303 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah
Di : Padangsimpulan
Tanggal : 05 November 2018
Pukul : 08.30 s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 71, 25 (B)
IPK : 3,33
Prediket : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PEMBINAAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN ANAK DALAM
KELUARGA DI DESA TEMBUNG LINGKUNGAN 1
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Ditulis Oleh : NUR HASANAH NASUTION

Nim : 14 201 00101

Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3

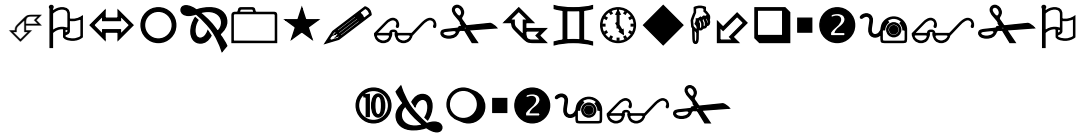
Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan Islam (S.Pd)

Padangsidempuan, 05 November 2018
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulisaturkan kepada Allah SWT yang masih memberikan beberapa rahmat dan karunia-
Nyak kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawahkan rahmat serta petunjuk kepada seluruh umat manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul **“PEMBINAAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN ANAK DALAM KELUARGA DI DESA TEMBUNG LINGKUNGAN 1 KECAMATAN PERCUT SEI TUAN ”**. Disusun untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Penulis sadar,
penulis skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Dengan kerendahan hati, ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada

1. Bapak Drs. Sahadir Nasution, M.Pd Pembimbing I, yang dengan kesabaran, kerendahan hati, dan ketekunan mengarahkan penulis skripsi di tengah-tengah padat tugas.

2. Bapak H. Ismail Baharuddin, M.A, Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan arahan dan ide cemerlangnya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, dan Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kesiswaan dan Kerjasama.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Ibu Dr. Lelya Hilda, M.S dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
5. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
6. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah member izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
7. Kepala Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan yang telah membantupenelitian dalam mengumpulkan informasi maupun dokumen-dokumen.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan penulis dengan kasih sayang dan mendidik penulis dari yang

tidak tahu apa-apa menjadi tahanan memberikan fasilitas yang dapat menunjang kelancaran perkuliahan.

Memberikan dukungan dan bantuan dan doanya selama ini. Penulis sadar, bahwa ucapan terima kasih penulis tak mampu mengimbangi semua pengorbanan dan cinta kasih yang telah ayah dan bunda berikan.

9. Kakanda (Dawiyah Nasution, Muhammad Amsal Nasution, Nur Syaidah, S.Pd, M. Riswan Nasution. SE, S. Pd., Syahfitri Yani Nasution, Rizkah Hidayah Nasution, Solahuddin Nasution), yang telah memberisemangat.
10. Sahabat-sahabat setiaku, Ali Muslim Ritonga, Ernauli Pangaribuan, Nur Atikah Nasution, Wahyu Dewi Sahfitri Nasution, Erni Dayani Hasibuan, , berbagisukadandukadalammenjalanimasastudiini.
11. Teman-teman sewaktu mengikuti PPL di SMP N 1 Padangsidimpuan dan KKL di Pagar Gunung.
12. Semuapihak yang telah mendukung penulis selama ini, yang dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semuapihak, yang telah banyak membantudalam penulisan skripsi ini dan akan mendapatkan ganjaran pahala yang berlipatganda di sisi-Nya, Amin.

Akhirnya,
semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan wacana bagi kemajuan dunia pendidikan di Indonesia, Amin.

Padangsidempuan, 05 November 2018

Penulis,

Nur Hasanah Nasution
Nim: 14 201 00101

ABSTRAK

Nama : NUR HASANAH NASUTION

NIM : 14 201 00101

**Judul :PembinaanPendidikanKeagamaanAnakDalamKeluarga di DesaTembung
Lingkungan 1KecamatanPercutSei Tuan**

Tahun : 2018

Penelitian ini latar belakang oleh karena kurangnya perhatian orangtua dalam pembinaan pendidikan keagamaan anak seperti dalam pembinaan shalat, sebagian orangtua hanya sebatas menyuruh anaknya saja tanpa memperhatikan, begitu juga dalam pembinaan akhlak, sebagian orangtua terlalu memberikan kebebasan di dalam pergaulan anak. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pembinaan Pendidikan Keagamaan anak dalam keluarga di Desa Tembung Lingkungan 1 Kecamatan Percut Sei Tuan, Kendala pembinaan Pendidikan Keagamaan anak dalam keluarga di Desa Tembung Lingkungan 1 Kecamatan Percut Sei Tuan, serta tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembinaan Pendidikan Keagamaan anak yang dilakukan Di Desa Tembung Lingkungan 1 Kecamatan Percut Sei Tuan. Untuk mengetahui Apa Kendala pembinaan Pendidikan Keagamaan anak di Desa Tembung Lingkungan 1 Kecamatan Percut Sei Tuan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pembinaan pendidikan keagamaan anak dalam keluarga.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang terjadi di lapangan. Sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Hasil penelitian dalam skripsi ini antara lain: (1) Pembinaan pendidikan keagamaan anak dalam pembinaan ibadah shalat anak, yaitu Nasehat, Praktek, Perintah, Pembiasaan dan Memberikan keteladanan. Sedangkan pembinaan yang dilakukan orangtua adalah membina akhlak yang baik anak, yaitu: mencarikaan, mengucap salam dan menjenguk orang yang sakit. (2) Kendala pembinaan yang dihadapi orangtua adalah membina keagamaan anak, yaitu: pengaruh lingkungan.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISS.....	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQSAH SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah	1
B. RumusanMasalah.....	5
C. TujuanPenelitian	5
D. ManfaatPenelitian	5
E. BatasanIstilah	6
F. SistematikaPembahasan	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. PembinaanPendidikanKeagamaanAnak	10
1. Pengertian Pembinaan Agama Anak	10
2. Pendidikan Agama	13
3. PentingnyaKeagamaanBagiAnak.....	13
4. TanggungJawabOrangtuaTehadapAnak	18
5. PembinaanKeagamaanAnak.....	22
B. Keluarga.....	30
1. DefinisiKeluarga	30
2. KedudukanKeluarga	31
3. FungsiKeluarga	32
C. PenelitianTerdahulu	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Subyek Penelitian.....	36
C. Jenis Penelitian.....	36
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
E. Sumber Data.....	38
F. Analisis Data.....	38
G. Menjamin Keabsahan Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Khusus	42
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
2. Letak Geografis Desa Tembung.....	42
3. Keadaan Penduduk Desa Tembung.....	42
a. Keadaan Sarana Pendidikan.....	42
b. Keadaan Sosial Keagamaan.....	44
B. Temuan Khusus	45
1. Pembinaan Pendidikan Keagamaan Anak Dalam Keluarga Di Desa Tembung Lingkungan 1 Kecamatan Percut Sei Tuan	45
2. Kendala Pembinaan Pendidikan Keagamaan Anak Dalam Keluarga Di Desa Tembung Lingkungan 1 Kecamatan Percut Sei Tuan	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran-Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA.....	58
----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

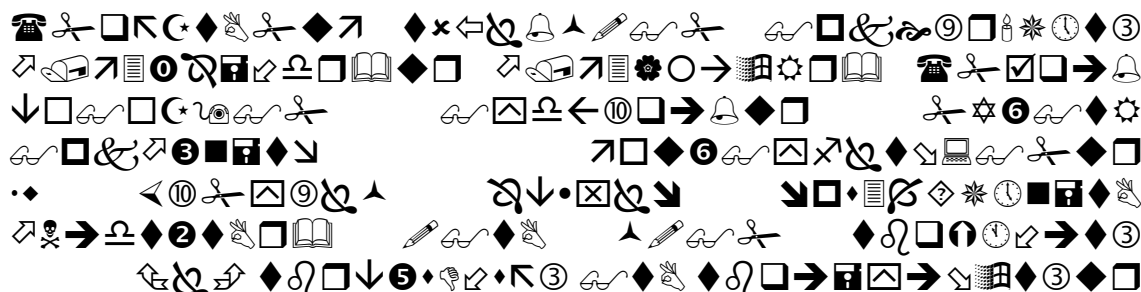
Orangtua merupakan pendidik pertama dan paling utama terhadap anaknya, keberhasilan seorang anak tidak terlepas dari keberhasilan orangtua dalam mendidiknya, maka orangtua bertanggung jawab membina keagamaannya, agar ia tidak salah dalam menjalani lika-liku kehidupan ini. Islam adalah agama yang berisi petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang masih manusiawi dalam arti kehidupan yang adil. Maju bebas dari berbagai ancaman penindasan dan berbagai kekhawatiran.

Agar mencapai petunjuk-petunjuk tersebut agama Islam menyakinkan manusia tentang kebenaran dan menyeru manusia agar menjadi manusia yang sempurna. Di samping itu, Islam sebagai agama yang mengajak manusia untuk berbuat kebaikan, agama Islam adalah agama yang ajarannya bersumber dari wahyu Allah yang disampaikan oleh malaikat jibril kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai rasul, Allah mengutus Muhammad yang membawa petunjuk yang lebih unggul dari agama-agama lain meskipun orang-orang kafir membencinya.¹

Agama Islam yang membawa nilai-nilai dan norma-norma bagi kepentingan hidup manusia di dunia ini. Baru aktual dan berfungsi bila di internalisasikan ke dalam setiap pribadi muslim melalui proses pendidikan yang konsisten. Terarah dalam mencapai tujuan yang telah digariskan dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

¹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Perdana Media, 2004), hlm. 1.

Dalam ajaran agama Islam ditegaskan bahwa orangtua didalam keluarga berkewajiban untuk membina nilai-nilai keagamaan terhadap anaknya sebagaimana firman Allah SWT.dalam Qs. At-Tahrim ayat 6:



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*²

Melaksanakan atau mengamalkan perintah agama dan meninggalkan larangannya.

Untuk mencapai hal tersebut dalam kehidupan keluarga tentu orangtua harus lebih dahulu dapat melaksanakan atau mengamalkannya sesuai dengan tuntutan agama Islam. Selanjutnya berusaha sebaik mungkin untuk membina keagamaan keluarganya ataupun anak-anaknya.

Dalam konsep pendidikan Islam orangtua adalah merupakan pendidik pertama dan utama bagi bagi anak-anaknya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zakiah Derajat berikut ini:

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, bentuk pertama dalam pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.³

²Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: SABIQ, 2009), hlm. 560.

³Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1992), hlm. 35.

Untuk itu usaha yang harus dilakukan orangtua dalam pembinaan pendidikan keagamaan anak bukan saja terbatas dalam lingkungan keluarga, akan tetapi harus pula dapat menyekolahkan anaknya utamanya ke sekolah agama sehingga pengetahuan agama anak terus berkembang baik dalam pendidikan formal dan non formal.

Jika diperhatikan kegiatan pendidikan pembinaan pendidikan keagamaan anak akhir-akhir ini utamanya di desa tembung kecamatan percut sei tuan lingkungan 1 sudah jauh berkurang, baik dalam keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Hal ini terlihat dari berbagai tontonan melalui TV yang dapat mempengaruhi keagamaan anak, sebab di dalam siaran TV yang baik dan ada yang bertentangan dengan nilai agama. Seperti pakaian wanita yang tidak menutupi aurat dan itu disiarkan di layar TV dan ada perilaku actor film yang dapat merusak moral anak.

Apabila orangtua pada khususnya tidak dapat mengantisipasi hal-hal tersebut, yaitu dengan memberikan pembinaan keagamaan anak sebagai mungkin, kemungkinan besar anak-anak akan menjadi korban ketidak beradaban di tengah-tengah masyarakat. Akhir-akhir ini, terlihat dan terkesan di masyarakat bahwa agama tidak lagi menjadi pengatur, pengendali dan pengontrol sikap dan tindakan dalam hidup, akan tetapi sudah semakin jauh dari agama bahkan meninggalkan ajaran agama. Namun yang paling sedihnya lagi orangtua tidak begitu peduli terhadap keagamaan anaknya.

Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian awal di Desa Tembung Lingkungan 1 Kecamatan Percut Sei Tuan, Dalam penelitian itu, peneliti menemukan masalah pendidikan keagamaan anak yaitu pada dasarnya di desa Tembung lingkungan 1 tersebut lingkungan kurang baik (Narkoba), maka dari itu saya tertarik meneliti bagaimana pendidikan agama Islam terkhususnya di lingkungan tersebut, saya menyadari

bahwasanya masih banyak orangtua dari anak-anaknya di desa tembung lingkungan 1 banyak yang melepaskan tangan mempercayai dari sekolahnya saja ataupun disekolahkan di pengajian. Akan tetapi kurangnya pendidikan dikeluarganya. Maka dari itu, selain dari pada kurangnya pendidikan agama Islam berupa wawasan ataupun sebagainya maka dari itu akhlaKNyapun kurang baik, memang bisa dikatakan semuanya bukan tidak baik tergantung pada setiap individunya akan tetapi yang pada permasalahan pada skripsi saya sehingga saya dapat mengambil kesimpulan pada judul tersebut karena kurangnya akhlak yang baik pada anak di desa tembung lingkungan 1 yang pertama yaitu apabila anak tersebut disuruh untuk shalat ke mesjid ada yang mengatakan akh, dia tidak mau pergi ke mesjid, padahal yang seharusnya pendidikan yang pertama itu dari keluarga. Kedua, anak tersebut tidak mau mengaji dirumah, misalkan si anak sudah mengetahui ilmu agama dipengajian tidak mau mengulangi lagi dirumah, dia lebih mementingkan bermain bersama temannya.

Hal di atas bisa terjadi bisa karena kurangnya pengetahuan keluarga dalam membina pendidikan keagamaan anak. Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pembinaan pendidikan keagamaan anak dalam keluarga. Dan dengan timbulnya permasalahan-permasalahan dalam pembinaan pendidikan keagamaan anak maka peneliti mengangkat judul penelitian sebagai berikut:

“PEMBINAAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN ANAK DALAM KELUARGA DI DESA TEMBUNG LINGKUNGAN 1 KECAMATAN PERCUT SEI TUAN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk mempermudah penulisan dalam pembahasan, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan pendidikan keagamaan anak dalam keluarga di Desa Tembung Lingkungan 1 Kecamatan Percut Sei Tuan?
2. Apa kendala pembinaan pendidikan keagamaan anak dalam keluarga di Desa Tembung Lingkungan 1 Kecamatan Percut Sei Tuan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang Pembinaan Pendidikan Keagamaan Anak. Dalam Keluarga Di Desa Tembung Lingkungan 1 Kecamatan Percut Sei Tuan. Secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pembinaan pendidikan keagamaan anak dalam keluarga di Desa Tembung Lingkungan 1 Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui kendala dalam pembinaan pendidikan keagamaan anak dalam keluarga di Desa Tembung Lingkungan 1 Kecamatan Percut Sei Tuan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan bacaan bagi yang ingin mempelajari pengetahuan tentang pembinaan pendidikan keagamaan anak dalam keluarga.
2. Sebagai bahan masukan bagi tenaga pendidik dan orangtua dalam membina pendidikan keagamaan anak.

3. Untuk menambah wawasan penulis, baik secara teoritis maupun praktis dalam masalah pembinaan pendidikan keagamaan anak.
4. Berguna untuk salah satu dari syarat bagi penulis untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd).

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian, maka dibuat batasan masalah yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah. Dalam judul pembahasan ini penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu proses pembuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan kegiatan yang dilakukan.⁴Maksud peneliti adalah untuk meningkatkan pelaksanaan shalat dan berakhlak yang baik.

2. Pendidikan Keagamaan

Pendidikan Keagamaan adalah pendidikan dasar, menengah dan tinggi yang penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/ atau menjadi ahli ilmu agama.⁵Maksud dari peneliti adalah Sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan keagamaan seperti shalat dan yang berakhlak mulia.

⁴Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia(Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 152.

⁵*Ibid.*, hlm. 12

3. Anak

Anak adalah keturunan yang kedua atau manusia yang masih kecil.⁶ Jadi, dalam judul ini peneliti memfokuskan pada anak yang berusia 9 tahun sampai dengan 12 tahun.

4. Keluarga

Keluarga merupakan satu kesatuan hidup (system sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama (system sosial), keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan.⁷ Maksudnya yaitu hubungan antara yang satu dengan yang lain akan saling mempengaruhi, misalnya seorang ayah yang paham akan nilai-nilai keagamaan akan lebih mudah membina anaknya tentang nilai-nilai agama.

5. Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan

Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan adalah tempat dilaksanakannya penelitian. Desa ini terletak di Titi Sewa Jl Benteng Hulu, di Desa Tembung Lingkungan 1 Kecamatan Percut Sei Tuan kota Medan, sebelah timur berbatasan kecamatan Batang Kuis dan Kecamatan Pantai Labu, sebelah selatan berbatasan dengan kota Medan.

⁶*Ibid.*, hlm. 41

⁷Hasbulloh, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 87.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang memuat latar belakang masalah. Pembahasan latar belakang masalah yang ada dalam skripsi ini muncul dan penting diteliti dilihat dari pengembangan ilmu dan kepentingan tertentu. Rumusan masalah berisi tentang masalah yang muncul dalam penelitian, tujuan kegunaan penelitian yang dimaksud untuk memberikan arah penelitian yang dilaksanakan. Selanjutnya bab pertama dilengkapi dengan sistematika pembahasan agar penelitian ini lebih sistematis.

Bab kedua, landasan teoritis, yang menguraikan tentang Pembinaan Pendidikan Keagamaan Anak: Pengertian Pembinaan Agama Anak, Pendidikan Agama, Pentingnya keagamaan bagi anak, Tanggung jawab orangtua terhadap anak, Pembinaan keagamaan anak, peranan keluarga: defenisi keluarga, kedudukan keluarga, fungsi keluarga, dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian memuat tentang, lokasi penelitian, subyek penelitian, jenis penelitian, instrumen pengumpulan data, sumber data, analisis data dan menjamin keabsahan data.

Bab keempat adalah menguraikan tentang pembahasan dan Analisis Data yang terdiri dari strategi yang dilakukan keluarga untuk pembinaan pendidikan keagamaan anak dalam keluarga di Desa Tembung Lingkungan 1 Kecamatan Percut Sei Tuan,

kendala pembinaan pendidikan keagamaan anak di Desa Tembung Lingkungan 1 Kecamatan Percut Sei Tuan dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembinaan Pendidikan Keagamaan Anak

1. Pengertian Pembinaan Agama Anak

Istilah bahasa pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan juga dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan. Dari definisi tersebut dapatlah disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha/kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna), baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada (yang sudah dimiliki) serta juga dengan mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru.

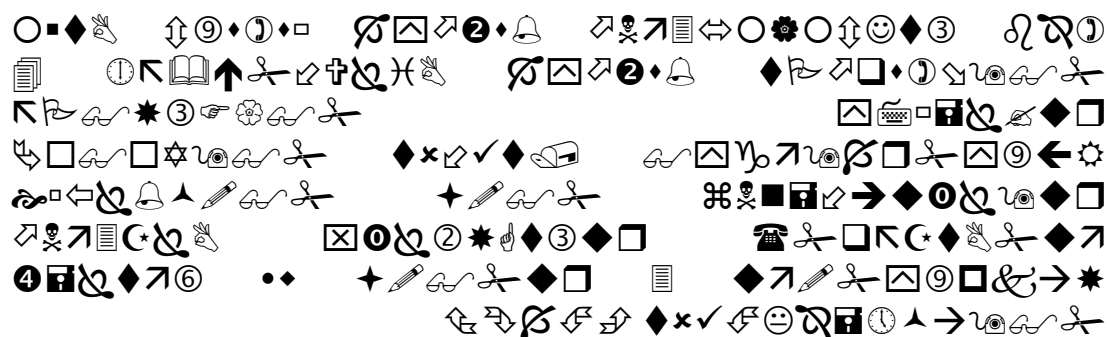
Pembangunan di bidang agama diarahkan agar semakin tertata kehidupan beragama yang harmonis, semarak dan mendalam. Serta ditujukan pada peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, terpeliharanya kemantapan kerukunan hidup umat beragama dan bermasyarakat dan berkualitas dalam meningkatkan kesadaran dan peran serta akan tanggung jawab terhadap perkembangan akhlak serta untuk secara bersama-sama memperkuat kesadaran spiritual, moral dan etika bangsa dalam pelaksanaan pembangunan nasional, peningkatan pelayanan, sarana dan prasarana kehidupan beragama.

Agama berasal dari Bahasa Sansekerta yang artinya tidak kacau, diambil dari dua suku kata “a” berarti tidak dan “gama” berarti kacau, secara lengkapnya agama ialah peraturan yang mengatur manusia agar tidak kacau. Agama adalah aturan dari Tuhan, untuk petunjuk kepada manusia agar dapat selamat dan sejahtera atau bahagia hidupnya di dunia dan akherat dengan petunjuk-petunjuk serta pekerjaan nabi-nabi beserta kitab-kitab-Nya .

Jadi agama adalah merupakan aturan-aturan atau perundang-undangan yang datangnya dari Tuhan diturunkan kepada manusia sebagai pedoman hidup di dunia akherat agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akherat kelak. Agama sebagai refleksi atas cara beragama tidak hanya terbatas pada kepercayaan saja, tetapi juga merefleksi dalam perwujudan-perwujudan tindakan kolektivitas umat. Perwujudan-perwujudan tersebut keluar sebagai bentuk dari pengungkapan cara beragama, sehingga agama dalam arti umum dapat diuraikan menjadi beberapa unsur, atau dimensi religiusitas yaitu emosi keagamaan, sistem kepercayaan, sistem upacara keagamaan dan umat atau kelompok-kelompok keagamaan.

Agama berfungsi untuk memelihara integritas manusia dalam membina hubungan dengan tuhan dan hubungan dengan sesama manusia dan dengan alam yang mengitarinya. Dengan kata lain, agama pada dasarnya berfungsi sebagai alat pengatur untuk terwujudnya integritas hidup manusia dalam hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan alam yang mengitarinya. Agama merupakan firman Tuhan yang diwahyukan kepada utusannya untuk disampaikan kepada umat.

Dalam pembinaan keagamaan bahwa yang menjadi dasar pembinaan adalah ajaran-ajaran yang ada dalam al-Qur'an dan al-Hadis yang semua telah difirmankan oleh Allah SWT dan telah disabdakan oleh Rasulullah SAW, sebagaimana tertulis di dalam al-Qur'an Qs. Ali Imran: 104.



Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.*¹

Dari tujuan pembinaan adalah agar tercapainya kesempurnaan, artinya untuk mengadakan peningkatan dari yang sebelumnya. Bila sebelumnya kurang baik dan tidak sesuai dengan yang diinginkan. Dengan demikian tujuan dari pembinaan keagamaan adalah mewujudkan manusia yang mempercayai dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan sepenuhnya. Peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa diarahkan agar dapat menjiwai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilaksanakan.²

¹ Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: SABIQ, 2009), hlm. 203.

² Soetopo, Hendyat dan Wanty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta: Bina Aksara, 1982), hlm. 32

2. Pendidikan Agama

Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kehidupan anak, sehingga kelak itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya dikemudian hari. Untuk tujuan pembinaan pribadi itu, maka pendidikan agama hendaknya diberikan oleh guru yang benar-benar tercermin dalam sikap, tingkah laku, gerak-gerik, dalam berpakaian, cara berbicara, cara menghadapi persoalan dan dalam keseluruhan pribadinya. Oleh karena itu, maka pendidikan agama itu akan lebih berkesan dan berhasil guna serta berbudaya guna.

Selain itu, pendidikan agama itu tidak akan terwujud dengan sempurna apabila seluruh lingkungan kehidupan yang ikut mempengaruhi kehidupan anak (keluarga, sekolah dan masyarakat) tidak sama-sama mengarah kepada pembinaan jiwa agama pada anak. Kesatuan arah pendidikan yang dilalui anak dalam umur pertumbuhan, akan sangat membantu perkembangan mental dan pribadi anak.³

3. Pentingnya Keagamaan Bagi Anak

Pada hakikatnya semua manusia membutuhkan agama dalam kehidupan ini. Hal ini disebabkan agama adalah pengatur hidup manusia yang dapat mewujudkan ketentraman dan kebahagiaan apabila dilaksanakan dengan baik.

Menurut Abuddin Nata manusia membutuhkan agama karena tiga alasan, yaitu:

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta, Bulan Bintang, 1970), hlm. 107-108.

- a. Latar belakang fitrah manusia
- b. Kelemahan dan kekurangan manusia
- c. Tantangan manusia⁴

Agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, artinya manusia tidak akan mendapat ketenangan, kemantapan, dan kebahagiaan hidupnya dengan melepaskan diri dari agama.

Namun perlu diketahui bahwa agama yang dianut oleh manusia sangat banyak sekali, sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

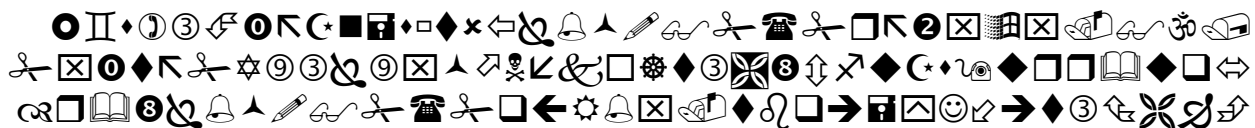
Sudah barang tentu cara maupun system penyembahan itu pada setiap kaum, masa dan agama mempunyai perbedaan besar. Kemudian bila ditinjau sejarah penyembahan pada tuhan oleh manusia tidak dapat lepas dari asal usul sesuatu agama ataupun kepercayaan.⁵

Hal ini dapat diyakini bahwa berbagai agama dan kepercayaan yang dianut manusia memiliki perbedaan dalam penyembahannya kepada tuhan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya bertujuan untuk mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat kelak yang sesuai menurut kepercayaannya. Akan tetapi penyembahan yang dilakukan banyak penganut agama hanya untuk kebahagiaan didunia saja dan diakhirat mengalami kecelakaan, karena tidak sesuai dengan syariat Islam.

⁴Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*(Jakarta: Persada Grapindo,2004) hlm. 16

⁵Syahid Muammar Pulungan, *Manusia Dalam Al-Qur'an*(Surabaya : Bina Ilmu, 1984), hlm. 99

Sebagai contoh penganut agama Kristen, Hindu dan Budha beranggapan bahwa penyembahan kepada tuhan yang dilakukannya adalah untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Ketenangan dan kebahagiaan hidup didunia mungkin mereka peroleh, akan tetapi diakhirat akan mendapat kecelakaan, karena termasuk kepada orang-orang yang sesat. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT. Dalam surat Fushsilat ayat 27 yang berbunyi:



Artinya: *Maka Sesungguhnya Kami akan merasakan azab yang keras kepada orang-orang kafir dan Kami akan memberi Balasan kepada mereka dengan seburuk-buruk pembalasan bagi apa yang telah mereka kerjakan.*⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa balasan kepada orang-orang kafir diakhirat bukanlah kebahagiaan, akan tetapi azab yang sangat pedih dan seburuk buruk balasan.

Untuk menghindari hal tersebut, fitrah manusia sebagai fitrah manusia sebagai anugrah Allah SWT.harus dikembangkan denganmelalui bimbingan agama Islam sejak manusia lahir,sebab jika tidak melalui bimbingan agama yang baik. Manusia akan tumbuh dan berkembang tanpa pengalaman agama yang baik. Manusia yang demikian akan tergolong kepada orang kafir. Karena ingkar terhadap ajaran agama Islam.

⁶ Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: SABIQ, 2009), hlm. 479.

Dalam kaitan ini Ramayulis menjelaskan “salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan untuk pengembangan fitrah adalah melalui pendidikan agama”.⁷

Pendapat diatas menunjukkan bahwa usaha untuk mengembangkan fitrah beragama yang dimiliki setiap manusia sejak lahir adalah dengan melalui pendidikan Islam. Hal ini dimaksudkan agar seluruh tingkah laku manusia, baik perkataan maupun perbuatannya sesuai menurut syariat Islam.

Zakiah Darajat mengemukakan pentingnya pendidikan agama bagi anak, berikut ini:

Perkembangan agama bagi anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa masa pertumbuhan yang pertama. Seorang anak yang pada masa itu tidak mendapat pendidikan agama dan tidak mempunyai pengalaman pengalaman keagamaan, maka ia nanti setelah dewasa akan cenderung kapa sikap negatif terhadap agama”.⁸

Dalam kaitan ini juga Ramayulis mempertegas lagi pentingnya pembinaan keagamaan anak-anak agar terhindar dari kekufuran, yaitu: “manusia yang fitrah agamanya tidak dikembangkan sehingga ia menjadi kafir, maka ia adalah sejahat-jahat hewan melata”.⁹

Kutipan diatas menggambarkan bahwa manusia yang memiliki fitrah beragama jika tidak dikembangkan melalui pendidikan agama akan dapat membawa

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 205.

⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam, Op. Cit.*, hlm. 35

⁹ Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 205.

anak kepada kekufuran sehingga tergolong sejahat jahat hewan yang hidup di bumi ini.

Untuk menghindari kekufuran tentu fitrah agama yang dimiliki anak harus dikembangkan, salah satu usaha untuk mengembangkan fitrah agama itu adalah melalui pendidikan agama.¹⁰

Semakin jelas dilihat betapa pentingnya pendidikan agama untuk mengembangkan fitrah yang dibawa oleh manusia sejak lahir. Untuk itu harus dimulai dengan pembiasaan pengamalan agamanya.

Dalam membiasakan anak terhadap perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan tuntutan agama Islam adalah merupakan hasil dari meniru yang dilakukan oleh anak terhadap tingkah laku orang-orang disekitarnya.

Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan tindakan keagamaan yang dilakukan anak-anak pada dasarnya mereka memperoleh dari meniru. Berdoa shalat misalnya mereka laksanakan hasil melihat perbuatan di lingkungannya.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa sikap anak yang sangat condong untuk meniru tingkah orang tua disekitarnya. Menurut orang tua untuk dapat memberikan contoh teladan yang baik sesuai dengan tuntunan agama Islam kepada anak-anaknya.

Masalah keteladanan menjadi sangat penting dalam hal baik buruknya anak, jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berahlak mulia, berani menjauhkan diri

¹⁰*Ibid.*, hlm. 206

dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dari ajaran agama, maka anak akan tumbuh menjadi seorang yang jujur, berakhlak mulia, berani dalam menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama.¹¹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama bagi anak sangat penting untuk dilaksanakan, utamanya di lingkungan keluarga. Jika anak tidak mendapat pendidikan agama yang baik pada masa pertumbuhannya, kemungkinan besar setelah menjadi dewasa akan jauh dari pengamalan ajaran agama.

4. Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Anak

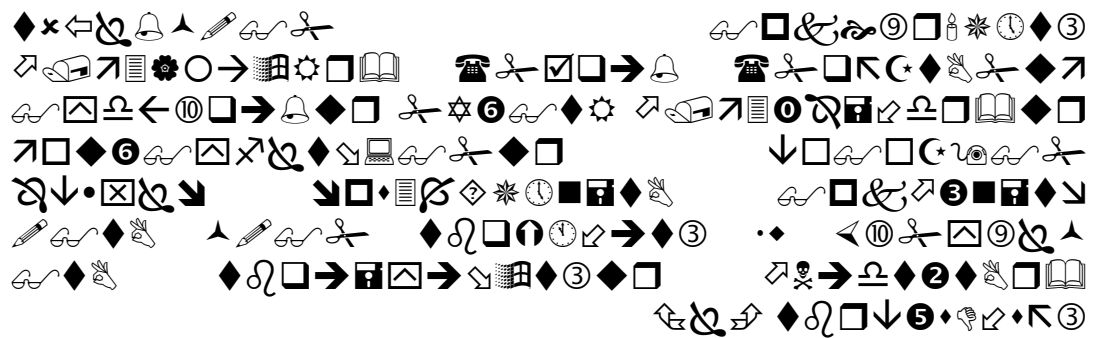
Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa orangtua adalah merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Hal ini menggambarkan bahwa mendidik anak adalah merupakan salah satu tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh orangtua kepada anaknya di rumah tangga.

Sejak anak dilahirkan, Islam telah memerintahkan kepada para pendidik untuk mengajari dasar-dasar kesehatan jiwa yang memungkinkan ia dapat menjadi seorang manusia yang berakal, berpikir sehat, bertindak penuh kesadaran dan berkemauan tinggi.¹²

¹¹*Ibid.*, hlm. 183

¹² Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 363.

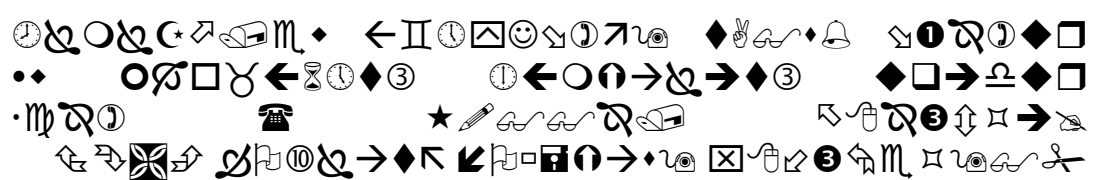
Dalam Al-Qur'an Allah Swt, berfirman pada surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:



*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*¹³

Untuk melaksanakan tanggung jawab dalam memelihara anak dari siksa api neraka tidak lepas dari upaya pembinaan agama, karena dengan melalui didikan agamalah anak akan mengerti dan memahami serta melaksanakan syari'at Islam.

Selanjutnya tanggung jawab orangtua dalam pembinaan pendidikan keagamaan anak telah dicontohkan Luqman kepada anaknya dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13 yaitu:

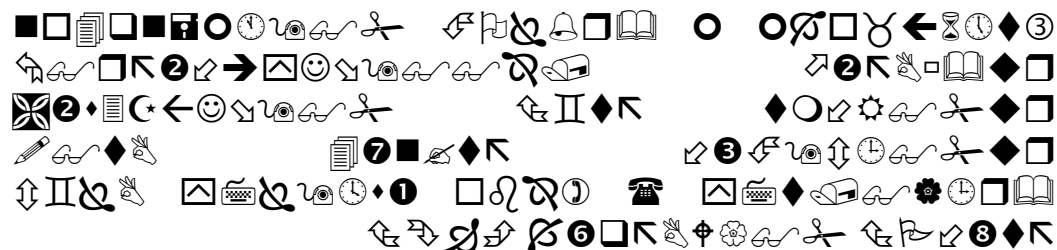


Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu

¹³Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: SABIQ, 2009), hlm. 560.

mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".¹⁴

Kemudian pada ayat 17 Luqman juga berkata kepada anaknya, yaitu:



Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).¹⁵

Dari ayat pertama dapat diambil suatu gambaran bahwa pendidikan yang pertama yang harus diberikan kepada anak adalah menyangkut keimanan. Hal ini dimaksudkan untuk menghadiri tingkah laku anak yang dapat mempersekutukan Allah. Sebagian anak yang baru lahirpun yang pertama diperdengarkan kepadanya adalah kalimat-kalimat yang meng-Esahkan Allah, yaitu di azankan oleh orangtuanya.

Adapun yang harus diperhatikan orangtua kepada anak-anak ialah:

1) Perasaan cinta kasih, disiplin dan beraturan

Perasaan cinta kasih merupakan tali pengikat yang teguh antara keluarga, anak, ibu bapak dan sanak saudara, karena tanpa adanya cinta kasih, anak-anak

¹⁴ Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: SABIQ, 2009), hlm. 412.

¹⁵ Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: SABIQ, 2009), hlm. 412.

akan menjadi liar dan menjauhkan diri dari orangtua dan keluarga. Namun kecintaan harus diiringi disiplin dan beraturan.

2) Ajaran dan pengalaman agama

Rumah tangga merupakan tempat yang pertama-tama anak belajar mengenal Tuhan, belajar cara-cara menjalankan ibadah dan menyakinkan bahwa yang Maha Kuasa hanyalah Tuhan Semesta Alam.

3) Membiasakan keberhasilan dan menjaga kesehatan

4) Berbuat baik kepada sesama manusia dan suka tolong menolong

Manusia tidak dapat terasing dari masyarakat dan terpisah dari masyarakat, karena kehidupan sosial selalu menghendaki pertalian manusia semestanya.

5) Mencintai tanah air, bangsa dan Negara

6) Memberi tauladan yang baik.¹⁶

Menurut pendidikan Islam tanggungjawab orangtua terhadap anak adalah sebagai berikut:

1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggungjawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.

2) Melindungi dan menjamin kesehatan baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup agama yang di anutnya.

¹⁶Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga* (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994), hlm. 46.

- 3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- 4) Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup seseorang muslim.¹⁷

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa orangtua berkewajiban memelihara dan membesarkan anak yang berarti memenuhi kebutuhan lahiriah anak, melindungi dan menjaga kesehatan anak, memberikan pendidikan agama pada anak, menyekolahkan anak dan membahagiakan anak dunia dan akhirat.

5. Pembinaan Keagamaan Anak

Setiap orangtua hendaknya menyadari bahwa pembinaan keagamaan bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak daalam melaksanakan ibadah, akan tetapi pembinaan keagamaan jauh lebih luas dari pada itu, untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama, pembinaan sikap mental dan akhlak jauh lebih penting dibandingkan menghafal dalil-dalil dan bukan hukum agama. Pelaksanaan pembinaan keagamaan anak hendaklah dilakukan orangtua serta ditanamkan sedini mungkin kepada anak.

a) Pembinaan Shalat

Shalat secara etimologi yaitu:

الصلاة هي افعال وفعال مفتتحة بالتكبير و مهتمة بالتسليم

¹⁷Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam, Op. Cit*, hlm. 38.

Artinya: Shalat adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.¹⁸

Dalam masalah shalat orangtua harus sedini mungkin mengajarkan kepada anak mengenal ibadah shalat, anak-anak melakukan shalat dengan meniru orangtuanya biarpun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya.

Adapun hikmah shalat antara lain, yaitu:

- 1) Untuk mendekatkan diri kepada Allah
- 2) Memperkuat jiwa dan motivasi
- 3) Untuk menyatakan kemahatinggian Allah
- 4) Menimbulkan ketenangan jiwa
- 5) Menjauhkan diri dari kelalaian mengingat Allah
- 6) Melatih seseorang untuk mencintai keteraturan dan kedisiplinan yang kuat dalam pekerjaan
- 7) Mengajarkan seseorang untuk memiliki sifat-sifat bijak ketenangan, dan kemulian
- 8) Membiasakan diri untuk berpikir tentang hal-hal yang positif
- 9) Melatih dan membiasakan diri untuk bersikap positif, amanah dan jujur.¹⁹

b) Pembinaan Akhlak

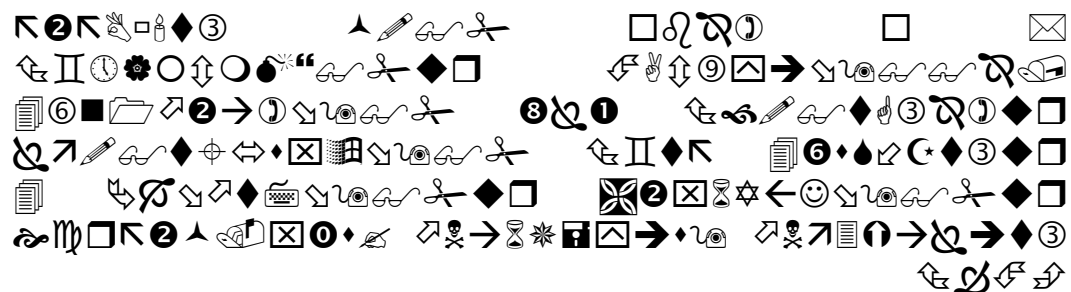
Akhlak adalah budi pekerti, kesopanan. Secara harfiah akhlak berasal dari kata al-khuluk yang secara etimologi berarti “tabiat” budi pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan, agama, kemarahan. Adapun defenisi akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan fondasi tanpa melalui pemikiran, pertimbangan dan penelitian.

¹⁸Sayyid Abi Bakar Al-Masyhur, *Hasyiyah I’arah Ath-Thalibin* (Jeddah: Haramain, Tth), hlm. 21.

¹⁹Ahmad Thib Raya, Siti Musdah Mulia, *Menyelami SelukBeluk Ibadah dalam Islam*, (Bogor: Prenada Media Kencana, 2003), hlm. 181-182.

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati, nurani, pikiran, perasaan bawaan dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup kesaharian.²⁰ Akhlak juga diartikan gambaran sifat bathin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.²¹ Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bermacam-macam cara untuk membentuk akhlak manusia seperti, mengajak orang untuk berbuat baik, mencegah perbuatan munkar, nasehat yang baik dan lain-lain, akhlak yang di ajarkan di dalam Al-Qur'an bertumpu kepada aspek fitrah yang terdapat di dalam diri manusia dan aspek wahyu (agama) kemudian kemauan tekad manusiawi.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90, yaitu:



Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.²²

Adapun ruang lingkup akhlak yang dilihat dari sisi hubungannya. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah, maka tidaklah mungkin kita dapat berpisah

²⁰*Ibid.*, hlm. 10.

²¹M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 1-2.

²²Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: SABIQ, 2009), hlm. 277

denganNya karena kitapun disini diberi amanat untuk hidup, maka tidaklah kita bisa lepas dan tidak berinteraksi atau muamalah dengan yang lainnya. Adapun ruang lingkup akhlak yang dilihat dari sisi hubungannya sebagai berikut:

a. Akhlak Manusia dengan sang kholiq (Allah)

Kita adalah makhluk ciptaannya maka sebagai makhluk yang taat kita harus berakhlak dengan akhlak yang baik kepada Tuhan kita, maka kita harus menuruti semua perintahnya dan menjauhi larangannya. Pada dasarnya kita harus bertaqwa. Misalnya, kita sebagai makhluk diwajibkan untuk menuntut ilmu dan kita melakukannya maka disitu kita menjalankan perintahnya. Jika kita patuh dan taat insyaallah kita telah membangun hubungan akhlak yang baik dengan sang kholik.

b. Akhlak dengan sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan, maka dari itu perlulah kita bangun dan perbaiki kerusakan-kerusakan dalam Islam termasuk kewajiban memperhatikan kehidupan antarasesama orang-orang beriman. Kedudukan seseorang muslim dengan muslim lainnya adalah ibarat satu jasad, dimana satu anggota badan dengan anggota badan lainnya mempunyai hubungan yang erat. Hak orang Islam atas Islam lainnya ada 6 perkara:

1. Apabila bertemu dengan sesama maka ucapkanlah salam
2. Apabila mendapat undangan maka hadirilah

3. Apabila meminta nasehat maka berilah nasehat
4. Apabila bersin maka doakanlah
5. Apabila ada yang meninggal dunia maka kuburkanlah.²³

Akhlak terhadap sesama manusia ini berlaku untuk setiap manusia, saling tolong menolong dan berbicara dengan sopan, karena dengan kondisi masyarakat yang mayoritas berakhlak dengan akhlak yang baik, maka ketentraman, kenyamanan, ketenangan dan sebagainya akan tercapai dan itulah sebuah persatuan.

Manusia adalah makhluk sosial yang paling membutuhkan diri, kita juga membutuhkan perilaku yang baik yang positif untuk kita. Pemeliharaan akhlak terhadap diri sendiri dapat kita wujudkan dengan baik. Seperti, makan pakaian dan tempat tunggal. Hendaklah masing-masing individu harus bertanggung jawab dengan dirinya masing-masing. Dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya sesuai dengan apa yang ia butuhkan. Ruang lingkup akhlak dilihat dari sifatnya.

Sifat adalah sesuatu yang melekat pada bendanya dan tidak bisa dilepas sehingga jadilah sebuah sesuatu yang disifati kepada benda tersebut, jika dilihat dari sifatnya maka akhlak terbagi menjadi dua bagian, pertama akhlakul karimah, kedua akhlakul madzmumah, akan tetapi peneliti hanya membahas akhlakul karimah.

²³Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), hlm. 25-26.

Adapun pembinaan akhlak di dalam keluarga dilakukan dengan contoh dan teladan dari orang tua, dengan cara:

- 1) Menumbuh kembangkan dorongan dari dalam yang bersumber pada iman dan taqwa, untuk itu perlu pendidikan agama
- 2) Meningkatkan ilmu pengetahuan tentang akhlak Al-Qur'an lewat ilmu pengetahuan pengalaman dan latihan agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
- 3) Meningkatkan pendidikan kemauan yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melakukannya.
- 4) Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajarkan orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa paksaan.
- 5) Pembiasaan dan pengulangan melakukan yang baik, contohnya orangtua mengerjakan kepada si anak.²⁴

Akhlak itu menentukan pada baik dan buruk, akal, qalbu, berupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat, karena ibadah dalam Islam sangat erat sekali hubungannya dengan akhlak. Pemakaian akal dan pembinaan akhlak mulia merupakan ajaran dalam Islam dan pernah di amalkan seseorang. Ibadah dalam Al-Qur'an dikaitkan dengan taqwa berarti pelaksanaan perintah tuhan berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

Secara psikologis, bahasa orangtua ketika memberikan pembinaan keagamaan kepada anak mempunyai peran yang sangat besar dalam

²⁴*Ibid.*, hlm. 11-12

mengendalikan atau merubah tingkah laku manusia (anak). Pendidikan maupun pembinaan keagamaan hendaknya dapat mewarnai kepribadian yang akan menjadi pengendali hidupnya dikemudian hari untuk tujuan pendidikan pribadi itu maka pembinaan maupun pengajaran agama hendaknya diberikan oleh guru yang benar-benar teraplikasikan pada sikap, tingkah laku, gerak gerik cara berbicara, dan cara menghadapi persoalan dan dalam keseluruhan pribadinya.

c) Metode Pembinaan Keagamaan Anak

Dalam membina keagamaan anak sangat dibutuhkan adanya metode yang relevan dipergunakan supaya anak lebih cepat memahami dan mengamalkan ajaran agama itu sendiri.

Adapun metode yang dipergunakan dalam membina keagamaan anak adalah metode pendidikan Islam, yaitu:

1) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.²⁵

Dalam hal ini orang tua membiasakan sholat dan berakhlak mulia dihadapan anak-anak itu termotivasi melakukan apa yang dilakukan orangtuanya.

2) Metode Keteladanan

²⁵Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Intermedia, 2002), hlm. 110.

Keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang oleh orang lain yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam yakni keteladanan yang baik.²⁶

Orangtua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya, agar anak-anak itu mencontoh perilaku orangtuanya.

3) Metode Pemberian Ganjaran

Ganjaran adalah alat pendidikan preventif dan represif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivator belajar bagi murid atau hadiah terhadap perilaku baik anak didik dalam proses pendidikan.²⁷

Orangtuanya harus memberikan ganjaran yang positif kepada anak-anak, agar anak-anak itu tetap semangat melakukan yang baik menurut agama.

4) Metode Pemberian Hukuman

Hukuman adalah siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang atau imbalan dari perbuatan yang tidak baik dari peserta anak.²⁸

Dalam hal ini, terkadang orangtua harus menghukum anak-anaknya yang melakukan kesalahan menurut agama, tetapi hukuman yang mendidik.

5) Metode Ceramah

²⁶*Ibid.*, hlm. 116.

²⁷*Ibid.*, hlm. 125.

²⁸*Ibid.*, hlm. 129.

Ceramah ialah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau halayak ramai.²⁹

Orangtua harus sering menceramahi anak-anaknya supaya memahami ajaran agama mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

B. Keluarga

1. Definisi Keluarga

Keluarga adalah satu unit sosial yang sangat menentukan masa depan anak. Karena dalam keluarga, setiap anak pertama kali mendapat perlindungan, perhatian, bimbingan dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan kepribadiannya.

Sejarah peradaban manusia membuktikan bahwa bangun dan runtuhnya suatu masyarakat adalah tergantung pada kokoh atau lemahnya sendi-sendi kehidupankeluarga. Kalau sendi keluarga masih kokoh maka kehidupan masyarakatpun akan teguh, sebaliknya kalau sendi keluarga lemah maka masyarakat akan goyah dan tinggal menunggu masa kehancurannya.

Keluarga adalah suatu struktur yang bersifat khusus, satu sama lain dalam keluarga mempunyai ikatan baik karena hubungan darah maupun karena pernikahan yang menyebabkan adanya rasa saling harap (*mutual expectation*) yang sesuai dengan ajaran agama, memiliki kekuatan hukum dan memiliki ikatan batin.³⁰

Dasar terbentuknya keluarga dalam Islam adalah karena ikatan darah dan perkawinan yang mendasarkan aktivitas pembentukannya pada syari'at Islam. Berarti

²⁹*Ibid.*,

³⁰ Syafaruddin dan dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 168.

seluruh anggota keluarga, baik suami, isteri atau orang tua maupun anak-anak dan anggota keluarga lainnya harus konsisten di dalam mewujudkan cita-cita Islam dalam keluarga. Ayah dan ibu berkewajiban memenuhi hak-hak orang tua (ayah dan ibu). Demikianlah pula suami berkewajiban memenuhi hak-hak isteri dan isteri berkewajiban memenuhi hak-hak suami dengan syari'at Islam.

Hak dan kewajiban keluarga harus ditanggung bersama oleh semua anggota keluarga. Hak dan kewajiban itu berkaitan dengan garis identitas dan pemeliharaan, tingkatan dalam keluarga dan kasih sayang. Sosialisasi anak memberi rasa aman bagi yang tua sehingga ada usaha yang maksimal untuk memberikan kepastian kelestarian hidup keluarga.³¹

2. Kedudukan Keluarga

Keluarga merupakan kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal anak. Oleh karena itu keluarga tersebut sebagai "*Primary Community*", yaitu sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama.

Keluarga disebut sebagai lingkungan pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Dan keluarga disebut sebagai lingkungan yang utama karena sebagian besar hidup anak berada dalam keluarga, maka pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga.³²

³¹*Ibid.*, hlm. 170.

³²Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1999), hlm. 14-15.

Demikian besar dan sangat mendasar pengaruh keluarga terhadap perkembangan pribadi anak terutama dasar-dasar kelakuan seperti sikap, reaksi dan dasar-dasar kehidupan lainnya yang semuanya itu terbentuk pada diri anak melalui interaksinya dengan pola-pola kehidupan yang terjadi dalam keluarga.

Oleh karena itu kehidupan dalam keluarga jangan sampai memberikan pengalaman pengalaman atau meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik yang akan merugikan perkembangan hidup anak kelak di masa dewasa.

3. Fungsi Keluarga

Keluarga sebagai kesatuan hidup bersama, menurut ST. Vembri-arto, mempunyai 7 fungsi yang ada hubungannya dengan kehidupan si anak, yaitu:

- a. Fungsi biologik; yaitu keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak; secara biologis anak berasal dari orang tuanya.
- b. Fungsi afeksi; yaitu keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi (penuh kasih sayang dan rasa aman).
- c. Fungsi sosialisasi; yaitu fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya.
- d. Fungsi pendidikan; yaitu keluarga sejak dahulu merupakan institusi pendidikan. Dahulu keluarga merupakan satu-satunya institusi untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial dan ekonomi di masyarakat. Sekarangpun keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak.
- e. Fungsi rekreasi; yaitu keluarga merupakan tempat/medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan dan kegembiraan.
- f. Fungsi keagamaan; yaitu keluarga merupakan pusat pendidikan upacara dan ibadah agama bagi para anggotanya, di samping peran yang dilakukan institusi agama. Fungsi ini penting artinya bagi penanaman jiwa bagi si anak; sayangnya sekarang ini fungsi keagamaan ini mengalami kemunduran akibat pengaruh sekularisasi.
- g. Fungsi perlindungan; yaitu keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi si anak baik fisik maupun sosialnya. Fungsi ini oleh keluarga sekarang tidak dilakukan sendiri tetapi banyak dilakukan sendiri tetapi banyak

dilakukan oleh badan-badan sosial seperti tempat perawatan bagi anak-anak cacat tubuh mental, anak yatim piatu, anak-anak nakal dan perusahaan asuransi.³³

Ketujuh fungsi keluarga tersebut sangat besar peranannya bagi kehidupan dan perkembangan kepribadian si anak. Oleh karena itu harus di upayakan oleh para orang tua sebagai realisasi tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik primer/kodrat.

C. Penelitian Terdahulu

Dengan penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual anak di antaranya adalah:

1. Skripsi Ali Napia Siregar, yang meneliti tentang Usaha Orangtua dan Guru dalam Membina Akhlak Siswa SD Negeri 100600 Huraba Kecamatan Angkola Timur. Hasil yang ditemukannya di lapangan adalah siswa di SDN 100600 Huraba terdapat sejumlah siswa yang memiliki akhlak yang tidak baik seperti bicara kotor, bolos sekolah, membuat keributan di lingkungan sekolah. Usaha yang dilakukan dalam membina akhlak siswa adalah memberikan nasehat, teguran, membuat surat perjanjian, memanggil orangtua siswa. Dalam bentuk kegiatan moral dan agama antara lain berdo'a ketika akan belajar, mengucapkan salam ketika masuk kelas, kantor, rumah memperingati hari-hari besar Islam. Adapun dalam bentuk kesosialan antara lain menjeguk teman yang sakit, membantu teman yang kenak musibah, faktor pendukung usaha orangtua, guru dan kepala sekolah, faktor penghambat usaha orangtua dan guru dalam membina akhlak siswa adalah sarana dan prasarana yang

³³*Ibid.*, hlm. 16.

kurang memadai, lingkungan sekolah yang kurang nyaman, minimnya dukungan sebagian orangtua terhadap pendidikan siswa.³⁴

2. Skripsi Roslaini Siregar, yang meneliti tentang Peranan Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas. Hasil yang ditemukannya dilapangan adalah usaha yang dilakukan orangtua dengan memberikan keteladanan, memberikan nasehat yang baik, pembiasaan, memperhatikan pendidikan anak, adapun akhlak remaja yaitu dengan kepatuhan ihsan menghargai sesama muslim, menghadiri undangan, gotong royong, mengiringi jenazah, adapun kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam pembinaan akhlak kurangnya ilmu pengetahuan tentang agama, kesibukan orangtua dalam mencari nafkah dan akibat perkembangan teknologi.³⁵
3. Skripsi Helmi Wati, yang meneliti tentang Usaha Orangtua Dalam Penanaman Akidah anak dalam Rumah Tangga di desa Hutapadang Kecamatan Ulupungkut. Hasil yang ditemukan di lapangan adalah usaha yang dilakukan orangtua dengan cara menyambut kelahiran anak dengan doa, menanamkan rukun iman kepada anak melalui pengajaran, pembiasaan dan keteladanan yang dilaksanakan dalam keluarga dan menyekolahkan anak ke madrasah.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang usaha orangtua dalam membina anak. Adapun perbedaannya pada peneliti, yakni pertama memfokuskan pada pembinaan khlak remaja, kedua usaha

³⁴ Ali Napia Siregar, "Usaha Orangtua dan Guru dalam Membina Akhlak Siswa SDN 100600 Huraba Kecamatan Angkola Timur" (Skripsi STAIN Padangsidempuan, 2011).

³⁵Roslaini Siregar, "Peranan Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas", (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2015).

orangtua dan guru dalam membina akhlak siswa SD dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif induktif dan yang ketiga terfokuskan akidah anak.

Adapun perbedaan lain dalam penelitian tersebut adalah judul dan lokasi penelitian. Penelitian pertama di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, penelitian kedua di SDN 100600 Huraba Kecamatan Angkola Timur, usaha orangtua dan guru dalam membina akhlak siswa dan peneliti ketiga di desa Hutapadang Kecamatan Ulupungkut. Adanya perbedaan judul dan penelitian yang menyebabkan penelitian ini untuk meneliti kembali dengan tujuan mengetahui Usaha Orangtua dalam Pembinaan Keagamaan Anak dalam Rumah Tangga di Desa Pembangunan Kec.Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara dan peneliti memfokuskan kepada usaha orangtua dalam pembinaan ibadah shalat dan akhlak *mahmudah* anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Tembung Lingkungan 1 Kecamatan Percut Sei Tuan. Dan waktu penelitian ini dimulai pada bulan September 2017 sampai dengan Juni 2018.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah pihak pelaku objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah orang tua yang memiliki anak berusia 9 sampai dengan 12 tahun, kedua orang tua yang terlibat langsung, dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yaitu penjelasan baik tertulis maupun tidak tertulis dengan perilaku orang-orang yang diteliti.¹

Untuk mendapatkan data dan berbagai keterangan yang diperlukan dalam pembahasan ini tidak terlepas dari metode dan cara untuk mendapatkan data keterangan yang dimaksud. Metode ini dijadikan untuk mendeskripsikan bagaimana pembinaan pendidikan keagamaan anak dalam keluarga di Desa Tembung Lingkungan 1 Kecamatan Percut Sei Tuan.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1999), hlm. 30.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian ini, maka tehnik yang digunakan sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah salah satu dari teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.² Dalam hal ini, peneliti akan turun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi atau pengamatan di Desa Tembung Lingkungan 1 Kecamatan Percut Sei Tuan.

2) Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang di peroleh sebelumnya. Teknik wawancara mendalam (*in-depent interview*).³ Dengan demikian, peneliti akan melakukan wawancara terhadap masyarakat di Desa Tembung Lingkungan 1 Kecamatan Percut Sei Tuan dengan teknik sampel snowball sampling, yaitu dilakukan dengan memilih sampel tambahan berdasarkan informasi sampel sebelumnya.

E. Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴ Dalam hal ini kata-kata dan tindakan orang-orang yang

²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hlm. 120.

³*Ibid.*, hlm. 126.

⁴Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 7.

diamati atau diwawancarai. Sumber data penelitian yang bersifat kualitatif yang peneliti gunakan adalah sumber data primer.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang di peroleh secara langsung dari informan dilapanganya itu melalui wawancara mendalam (*indept interview*) dan observasi partisipasi. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara mendalam dilakukan kepada orang tuayakni ayah danibu yang merupakan orang yang paling berperan di dalam rumahtangga di Desa Tembung lingkungan 1 Kecamatan Percut Sei Tuan, sebanyak 9 kepala keluarga, dimana data yang diperoleh adalah dari ayah dan ibu yang menjadi kepala keluarga.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidaklangsung dari informan di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya. Penulis mengambil data pelengkapan dari anak yang berusia 9 sampai 12 Tahun yang berada di Desa Tembung Lingkungan 1 Kecamatan Percut Sei Tuan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan ditemuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁵

Untuk mengaplikasikan metode analisis data diatas, makalangkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 334

- a. Penulis menelaah seluruh data yang di dapat di lapangan dan kemudian melihat data yang harus ditulis dan data mana yang tidak dituliskan.
- b. Mengadakan reduksi adalah menganalisis data secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.
- c. Menyusun data secara yang berkenaan dengan pembinaan pendidikan keagamaan anak.
- d. Data-data dikelompok-kelompokkan sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- e. Kemudian mengadakan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang didapatkan di lapangan, apakah sudah layak untuk disajikan menjadi tulisan.⁶

B. Menjamin Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan tehnik menjamin keabsahan data, penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong juga yang mengatakan bahwa teknik untuk menjamin keabsahan data itu antara lain: ⁷

1) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, mata ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Hal itu berarti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian ia

21. ⁶Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 20-

⁷Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 171

menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan awal tampak salah satu faktor yang ditelaahs udah difahami dengan cara yang biasa.

2) Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.

Teknik triangulasi yang dipakai pada penelitian ini dengan sumber Menurut Patton, Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik drajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dukungan yang berkaitan.⁸

Dengan demikian data yang diperoleh dengan lebih dahulu membandingkan dari apa yang dikatakan orang tentang tingkat kecerdasan spiritual anak, observasi dan wawancara.

⁸*Ibid.*, hlm. 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Desa Tembung

Desa Tembung merupakan kota perjuangan, yang mana salah satu pejuang yang terlahir adalah seorang jenderal yang bernama Abdul Manaf Lubis sebagai panglima di Sumatera Utara. Pada tahun 1947 laskar yang ada di Desa Tembung membumi hanguskan Desa tembung dengan maksud dan tujuan agar tidak adalagi belanda yang tinggal di Desa Tembung, setelah itu laskar melarikan diri ke Perbaungan.

Tugu juang 45 yang ada pada saat ini berlokasi di jalan besar tembung di depan SD Negeri 101767 Dusun IV. Desa Tembung adalah peninggalan sejarah dimana dahulunya sebagai tempat penyimpanan senjata serta tempat musyawarah para pejuang.

Desa Tembung dialiri oleh sungai yang bernama sungai Tembung pada dahulu kala adalah sebagai tempat persinggahan orang-orang yang dari Medan dengan tujuan untuk mengambil hasil bumi dari desa Tembung dan dijual ke luar Desa Tembung, pada saat itu mereka memakai perahu sebagai alat transportasi, perahu tersebut mereka tambatkan dipinggiran sungai Tembung dengan sebatang kayu, keadaan tersebut dapat berlalu sampai 15 hari atau 30 hari. Ketika mereka kembali untuk mengambil perahu mereka, batang kayu yang mereka tancapkan

sebagai tambatan perahu sudah tumbuh, oleh sebab itu mereka menyebutkan “Tembung” yang artinya subur. Itulah asal mula nama Desa Tembung.¹

2. Letak Geografis Desa Tembung

Desa Tembung ini terletak di pinggir jalan raya yang berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bandar Klippa/Desa Sei Rotan
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kec.Medan Tembung/Kec. Medan Denai
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bandar Klippa/Kec. Medan Denai
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bandar Khalipah

3. Keadaan Penduduk Desa Tembung

Adapun jumlah penduduk Desa Tembung berjumlah 56.213 jiwa.Terdiri dari 12.936 Kepala Keluarga.Dari sekian banyaknya jumlah kepala keluarga desa tembung dan jumlah kepala keluarga yang memiliki anak berusia 9-12 Tahun ada 9 kepala keluarga di Lingkungan 1.² Mengenal lebih dekat desa Tembung dengan berbagai keadaan yang ada di desa ini, yang di antaranya:

a. Keadaan Sarana Pendidikan

Dari segi pendidikan yang ada di Desa Tembung dapat dikategorikan dengan cukup. Karena pendidikan yang ada di desa Tembung ini ada empat.Untuk lebih jelasnya perhatikan pada table berikut ini:

¹Elida Nasution, Seketaris Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, *Wawancara*, Pada Hari Senin Tanggal 02 April 2018.

²Dokumen RPJMDes, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPN-MP), Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2018, hlm. 5.

TABEL I
KEADAAN SARANA PENDIDIKAN
DI DESA TEMBUNG LINGKUNGAN 1

NO.	JENIS SARANA PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	Gedung TK/PAUD	1 Unit
2.	SD/MI	2 Unit
3.	SLTP/MTS	1 Unit
4.	SLTA/MA	- Unit

Sumber : Kepala Desa Tembung Tahun 2018

b. Keadaan Sosial Keagamaan

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan. Berdasarkan data yang ada di Desa Tembung tidak mayoritas beragama Islam saja, untuk menunjang kegiatan keagamaan di Desa Tembung ini diperlukan adanya sarana peribadatan yang memadai. Berdasarkan administrasi Desa Tembung, bahwa sarana peribadatan yang ada di Desa tersebut adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

TABEL II
SARANA PERIBADATAN YANG ADA
DI DESA TEMBUNG LINGKUNGAN 1

NO.	SARANA PERIBADATAN	JUMLAH
1.	MASJID	2 Unit
2.	MUSHOLLA	3 Unit
3.	GEREJA	-
4.	PURA	-
5.	VIHARA/KLENTENG	- Unit

Sumber : Kepala Desa Tembung Tahun 2018

Untuk menunjang kemampuan pendidikan agama anak di desa ini perlu juga ditinjau dari segi kegiatan keagamaan anak di desa ini. Kegiatan keagamaan seperti pengajian anak-anak di desa ini ada dua pengajian yang di ajari oleh guru berbeda yaitu Ustadz Mhd. Rizwan Nasution dan Ustadzah Nursyaidah Nasution.

B. Temuan Khusus

1. Pembinaan Pendidikan Keagamaan anak dalam keluarga di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan

Pembinaan keagamaan anak sangat penting, karena anak merupakan tanggung jawab orangtua untuk membina keagamaanya, agar menjadi anak-anak yang patuh terhadap perintah Allah, khususnya tentang shalat dan akhlak yang baik. Selaku peneliti akan mendeskripsikan usaha yang dilakukan orangtua dalam

pembinaan shalat dan akhlak yang baik anak di dalam keluarga di Desa Tembung Lingkungan 1 Kecamatan Percut Sei Tuan.

a. Usaha orangtua dalam pembinaan shalat anak, yaitu:

1) Nasehat

Orangtua harus menasehati anak-anaknya supaya mereka mau melakukan shalat, karena tanpa nasehat dari orangtua mereka tidak akan rajin melaksanakan shalat.

Hasil wawancara dengan Siti Juleha Pulungan, dia selalu menasehati anak-anaknya, supaya mereka rajin untuk melaksanakan shalat. Terkadang dia menasehati mengandung emosi kalau mereka melawan disuruh untuk melaksanakan shalat. Namun kalau hanya untuk mengingat dia menasehatinya dengan cara lembut.³

Hasil wawancara dengan Sutyem, bahwa dia jarang menasehati anak-anaknya tentang shalat, karena sibuk bekerja. Dia menasehati dengan cara emosi, jika mereka meninggalkan shalat.⁴

Wawancara dengan Abdul Gani, orangtuanya jarang memberi nasehat tentang shalat, karena sibuk dalam bekerja, sehingga ia sering meninggalkan shalat.⁵

³Siti Juleha Pulungan, Orangtua di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, *Wawancara*, Pada Hari Selasa tanggal 03 April 2018

⁴Sutyem, Orangtua di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, *Wawancara*, Pada Hari Selasa tanggal 03 April 2018.

⁵Abdul Gani, Anak di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, *Wawancara*, Pada Hari Selasa tanggal 03 April 2018.

Wawancara dengan Rantawati hasibuan, bahwa dia sering lupa untuk mengingatkan anaknya shalat, dan ketika mengingatkan dia menggunakan suara yang keras, tidak dengan suara yang lembut.⁶

Wawancara dengan Sri Warda, dia mengatakan bahwa dia selalu berusaha untuk mengingatkan atau menasehati anaknya shalat selagi anaknya berada dirumah.⁷

Wawancara dengan Elviana Dalimunthe, bahwa dia sering mengingatkan anaknya shalat, namun terkadang tidak sabar dan akhirnya emosi, sehingga membuat anaknya merasa marah dan tidak mampu melaksanakan shalat.⁸

Wawancara dengan Sity Aisyah, dia mengatakan bahwa dirinya lalai dalam mengingatkan atau mengajak anaknya untuk shalat, dikarenakan dirinya sibuk bekerja.⁹

Hasil dari observasi peneliti melihat bahwa pembinaan pendidikan keagamaan anak dalam keluarga di desa ini terlihat lebih dari yang diharapkan, karena keluarga di desa ini terlihat lebih mengedapkan pekerjaan dibandingkan dengan membina pendidikan keagamaan anak. Hal tersebut terungkap dari realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari warga di desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Lingkungan 1.

⁶Rantawati Hasibuan, Orangtua di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, *Wawancara*, Pada Hari Selasa tanggal 03 April 2018.

⁷Sri Warda, Orangtua di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, *Wawancara*, Pada Hari Selasa tanggal 03 April 2018.

⁸Elviana Dalimunthe, Orangtua di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, *Wawancara*, Pada Hari Selasa tanggal 03 April 2018.

⁹Sity Aisyah, Orangtua di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, *Wawancara*, Pada Hari Selasa tanggal 03 April 2018.

Nasehat sangat bermakna bagi anak-anak, dengan cara lemah lembut dan terkadang harus dengan keras. Namun, para orangtua belum maksimal dalam menasehati anak mereka.

2) Praktek

Hasil wawancara dengan Rantawati, dalam membina ibadah shalat anak-anak, dia mempraktekkan tata cara shalat dan bacaan-bacaan shalat, sehingga pelaksanaan shalat mereka baik.¹⁰

Hasil wawancara dengan Sri Wardah, dia menyuruh anak-anaknya shalat, tapi tidak mempraktekkan tata cara shalat dan bacaan-bacaan shalat dalam membina ibadah shalat anak-anak, karena dia kurang memahami tentang shalat dalam membina ibadah shalat dan jarang melaksanakan shalat.¹¹

Hasil wawancara peneliti dalam membina ibadah shalat anak-anak, kebanyakan orangtua tidak mempraktekkan tata cara shalat dan bacaan-bacaan shalat belajar tentang shalat dan anak-anak sudah belajar tentang shalat di sekolah.¹²

Dalam membina ibadah shalat anak, orangtua harus mempraktekkan tata cara shalat dan bacaan-bacaan shalat, supaya pelaksanaan shalat mereka tidak asal-asalan. Tapi hanya sebagian kecil orangtua yang mempraktekkan cara pelaksanaan shalat dan bacaan-bacaan shalat.

¹⁰Rantawati Hasibuan, Orangtua di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, *Wawancara*, Pada Hari Rabu tanggal 04 April 2018.

¹¹Sri Wardah, Orangtua di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, *Wawancara*, Pada Hari Rabu tanggal 04 April 2018.

¹²Observasi Peneliti di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, Pada Hari Rabu tanggal 04 April 2018.

3) Perintah

Orangtua wajib menyuruh anak-anaknya untuk melaksanakan shalat, karena anak merupakan amanah kepada orangtua yang mesti mereka bina menjadi anak yang rajin dalam beribadah, berbakti kepada orangtua dan berakhlak yang baik.

Hasil wawancara dengan Masriyati, dia menyuruh anak-anak untuk melaksanakan shalat, namun terkadang ia harus menyuruh dengan memarahinya supaya mereka mau melaksanakan shalat.¹³

Wawancara dengan Novita Octaris, dia jarang menyuruh anak-anaknya untuk melaksanakan shalat, karena ia juga sering meninggalkan shalat.¹⁴

Hasil wawancara dengan Siti Wardah, ia jarang menyuruh anak-anaknya melaksanakan shalat, karena dia sibuk dalam bekerja sehingga dia jarang bersama mereka.¹⁵

Dalam pengamatan peneliti, para orangtua menyuruh anak-anaknya supaya melaksanakan shalat, tapi kebanyakan orang tua tidak maksimal dalam menyuruhnya, karena sebagian orangtua jarang menyuruh mereka untuk melaksanakan shalat.¹⁶

Orangtua wajib menyuruh anak mereka melaksanakan shalat, tapi kebanyakan orangtua masih banyak melalaikannya.

¹³Masriyati, Orangtua di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, *Wawancara*, Pada Hari Jum'at tanggal 06 April 2018

¹⁴Novita Octaris, Orangtua di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, *Wawancara*, Pada Hari Jum'at tanggal 06 April 2018

¹⁵Sri Wardah, Orangtua di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, *Wawancara*, Pada Hari Jum'at tanggal 06 April 2018

¹⁶Observasi Peneliti di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, Pada Hari Jum'at tanggal 06 April 2018.

4) Pembiasaan

Orangtua dapat melaksanakan pembinaan shalat dengan cara pembiasaan sejak kecil dan berlangsung secara kontinu, karena kepribadian anak-anak itu pada dasarnya menerima segala sesuatu yang diarahkan melalui dengan pembiasaan oleh orangtua pada masa anak-anak. Sejak kecil jiwa anak harus dibiasakan melaksanakan shalat dengan baik, agar ketika sudah dewasa nanti dia sudah terbiasa melaksanakan shalat dengan baik.

Hasil wawancara dengan Elviana dalimunthe, dia membiasakan shalat bersama anak-anaknya pada waktu magrib, sebab dia sibuk bekerja, pergi pagi pulang menjelang malam hari, sehingga waktunya bersama keluarga hanya bisa di malam hari, terkadang dia membawa mereka shalat ke mesjid, namun jika dia shalat dirumah dia menyuruh salah satu seorang dirumah dari mereka iqamah dan dia menjadi imam lalu menasehati mereka agar membiasakan shalat, supaya setelah dewasa terbiasa untuk melaksanakan shalat dan shalat ini menjadi kebutuhan yang harus dilaksanakan pada setiap waktunya.¹⁷

Wawancara dengan Sutyem, dia tidak membiasakan shalat bersama anak-anak, karena sibuk dalam bekerja dan dia juga sering meninggalkan shalat.¹⁸

Hasil observasi peneliti bahwa pembiasaan yang dilakukan orangtua dalam membina ibadah shalat wajib anak-anak belum maksimal, karena

¹⁷Elviana dalimunthe, Orangtua di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, *Wawancara*, Pada Hari Jum'at tanggal 06 April 2018

¹⁸Sutyem, Orangtua di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, *Wawancara*, Pada Hari Jum'at tanggal 06 April 2018

kebanyakan orangtua masih terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan masih banyak orangtua yang sering meninggalkan shalat.¹⁹

Pembiasaan shalat sangat penting bagi anak, terbiasa setelah dewasa. Namun para orangtua belum maksimal membiasakan anak mereka dalam melaksanakan shalat, karena sebagian mereka masih sering meninggalkan shalat.

5) Memberikan Keteladanan

Orangtua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap anak-anaknya serta orangtua juga merupakan pendidikan pertama bagi anak-anaknya sehingga anak cenderung meniru orangtuanya. Karena anak yang dilahirkan itu adalah dalam keadaan fitrah, jadi orangtuanya yang menjadikan anaknya kejalan yang lurus.

Hasil wawancara dengan Rahmayani Lubis, dia tidak menjadi tauladan bagi anak-anak dalam masalah shalat, karena dia sering meninggalkan shalat, sehingga anak-anaknya malas untuk melakukan shalat²⁰

Hasil wawancara dengan Erika Sahara, dia rajin melaksanakan shalat sebab orangtuanya juga rajin shalat, bahkan sering diingatkannya agar dia selalu melaksanakan shalat.²¹

Hasil observasi peneliti, pada umumnya orangtua belum menjadi tauladan bagi anak-anaknya terkait dengan shalat, karena masih banyak

¹⁹Observasi Peneliti di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, Pada Hari Jum'at tanggal 06 April 2018.

²⁰Rahmayani Lubis, Orangtua di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, *Wawancara*, Pada Hari Jum'at tanggal 06 April 2018

²¹Erika Sahara, Anak di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, *Wawancara*, Pada Hari Jum'at tanggal 06 April 2018

orangtua yang sering meninggalkan shalat dan berdampak kepada anak-anak mereka yang masih sering meninggalkan shalat sehingga anak mereka juga sering meninggalkan shalat.

Orangtua harus menjadi tauladan bagi anak tentang shalat, kalau orangtua rajin shalat insyaallah mereka akan rajin shalat. Tapi masih banyak orangtua yang sering meninggalkan shalat sehingga anak mereka juga sering meninggalkan shalat.

Usaha Orangtua dalam pembinaan akhlak anak yang baik

1) Mencari Kawan

Hasil wawancara dengan Novita octaris, dia menasehati anak-anak agar berakhlak yang baik, seperti dia menyuruh mereka agar menghormati yang lebih tua dan jangan mencuri serta ia membatasi pergaulan mereka, agar tetap berakhlak yang baik.²²

Siti aisyah Jarang menasehati anak-anak agar berhati-hati dalam mencari kawan, bahkan dia tidak membatasi pergaulan anak-anaknya asalkan jangan mencuri dan merokok.²³

Sri wardah menasehati anak-anak supaya tetap berakhlak yang baik serta dilarang dengan orang-orang yang tidak berakhlak baik.²⁴

²²Novita octaris, Orangtua di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, *Wawancara*, Pada Hari Jum'at tanggal 06 April 2018

²³Siti aisyah, Orangtua di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, *Wawancara*, Pada Hari Jum'at tanggal 06 April 2018

²⁴Sri Wardah, Orangtua di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, *Wawancara*, Pada Hari Jum'at tanggal 06 April 2018

Hasil observasi peneliti, kebanyakan para orangtua menasehati anak-anak agar tetap berakhlak yang baik dengan berhati-hati dalam memilih kawan serta orangtua masih membatasi pergaulan anak-anak mereka.²⁵

Anak-anak sangat mudah terpengaruh dengan teman-temannya, orangtua harus memperhatikan pergaulan anak mereka.

2) Mengucapkan Salam

Hasil wawancara dengan Elviana dalimunthe, dia menyuruh anak-anak untuk berakhlak yang baik seperti mengucapkan salam ketika masuk, keluar rumah dan ketika bertemu dengan orangtua, serta dia sering mengingatkan mereka bahwa salam itu menunjukkan rasa hormat kepada orang lain.²⁶

Hasil wawancara dengan Sutiyeem, dia jarang menyuruh anaknya untuk mengucapkan salam ketika masuk, keluar dan bertemu orang lain, karena dia juga sering lupa mengucapkan salam ketika bertemu orang lain dan keluar rumah. Serta ia tidak marah kalau mereka tidak mengucapkan salam kalau masuk, keluar dan bertemu orang lain.²⁷

Hasil pengamatan peneliti, pada umumnya orangtua belum mengaktifkan anak-anak agar mengucapkan salam ketika masuk, keluar rumah dan bertemu orang lain, mereka juga masih banyak jarang mengucapkan salam ketika masuk, keluar rumah dan bertamu orang lain.²⁸

²⁵Observasi Peneliti di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, Pada Hari Jum'at tanggal 06 April 2018

²⁶Elviana Dalimunte, Orangtua di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, *Wawancara*, Pada Hari Jum'at tanggal 06 April 2018

²⁷Sutiyeem, Orangtua di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, *Wawancara*, Pada Hari Jum'at tanggal 06 April 2018

²⁸Observasi Peneliti di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, Pada Hari Jum'at tanggal 06 April 2018

Mengucap salam merupakan tanda hormat kita kepada orang lain, seharusnya orangtua membina anak mereka mengucapkan salam muali dari masa anak-anak.

3) Menjegur Orang yang Sakit

Hasil wawancara dengan Rahmayani lubis , dia sering membawa anak-anak menjegur orang yang sakit , untuk membina rasa keperdulian mereka kepada orang lain, karena itu merupakan aklak yang harus ada pada diri seseorang.²⁹

Hasil wawancara dengan Rantawati, dia sering menasehati anak-anak tentang menjegur orang yang sakit dia menyuruh mereka untuk menjeguknya, sebab itu menunjukkan rasa solidaritas kepada orang lain.³⁰

Hasil observasi peneliti pada umumnya, orangtua menyuruh anak-anaknya untuk menjegur orang yang sakit, terbukti dari tingginya rasa keperdulian sesama masyarakat.³¹

Orangtua harus membin anak-anak mereka supaya rajin menjegur orang yang sakit sejak kecil, untuk menumbuhkan rasa keperduliaan mereka terhadaporang lain.

Dari temuan khusus di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembinaan keagamaan anak di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Lingkungan 1, memang sudah terencana namun dari beberapa hasil

²⁹Rahmayani Lubis, Orangtua di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, *Wawancara*, Pada Hari Jum'at tanggal 06 April 2018

³⁰Rantawati, Orangtua di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, *Wawancara*, Pada Hari Jum'at tanggal 06 April 2018

³¹Observasi Peneliti di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, Pada Hari Jum'at tanggal 06 April 2018

wawancara dan juga observasi peneliti di lapangan penelitian bahwa peneliti menemukan kurang maksimalnya penerapan dari beberapa usaha yang telah dibuat oleh para orangtua di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Lingkungan 1.

2. Kendala Pembinaan Pendidikan Keagamaan Anak dalam Keluarga di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan

Orangtua dalam membina keagamaan anak tidak terlepas dari kendala, sehingga usaha yang dilakukan orangtua itu kemungkinan berhasil atau gagal.

a. Pengaruh Lingkungan

Hasil wawancara dengan Masriyati, anak-anak malas melaksanakan shalat dan tidak mengucapkan salam ketika masuk rumah, karena bergaul dengan orang-orang yang malas shalat dan yang tidak berakhlak baik, mereka sering melaksanakan shalat ketika asyik bermain dengan teman sebayanya.³²

Hasil wawancara dengan Novita octaris, anak-anak sering terlambat pulang kerumah sampai waktu shalat magrib selesai keasyikan bermain dengan kawan-kawan sebayanya.³³

Hasil wawancara dengan Zuhra husna, dia sering meninggalkan shalat karena keasyikan bermain bersama kawan sebayanya, serta tidak mau disuruh orangtua kalau dia lagi asyik bermain.³⁴

³²Masriyati, Orangtua di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, *Wawancara*, Pada Hari Sabtu tanggal 07 April 2018

³³Novita octaris, Orangtua di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, *Wawancara*, Pada Hari Minggu tanggal 08 April 2018

³⁴Zuhra husna, Anak di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, *Wawancara*, Pada Hari Minggu tanggal 08 April 2018

Hasil observasi peneliti, lingkungan anak-anak yang salah menjadi sebuah penghambat bagi orangtua dalam membina ibadah shalat dan al-akhlak mahmudah, karena mereka mudah terpengaruh, sering melalaikan shalat ketika asyik dalam bermain dengan teman sebayanya dia terlambat pulang kerumah sehingga selesai waktu shalat magrib serta tidak mengucapkan salam ketika masuk rumah.³⁵

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembinaan keagamaan anak di desa Tembung Lingkungan 1 Kecamatan Percut Sei Tuan telah dipaparkan berbagai bentuk usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam meningkatkan pembinaan keagamaan anak, mulai dari usaha pembinaan shalat begitu juga dengan usaha pembinaan akhlak anak. Akan tetapi jika peneliti menyimak dari beberapa wawancara dan juga observasi yang dapat dari berbagai informan peneliti bahwa usaha yang telah dilakukan para orangtua di Desa Tembung Lingkungan 1 Kecamatan Percut Sei Tuan dalam meningkatkan keagamaan anak masih kurang maksimal. Harusnya sebagai orangtua harus mampu memberikan pembinaan yang baik semaksimal mungkin terutama yang berkenaan dengan keagamaan anak.

Kurang maksimalnya usaha orangtua dalam pembinaan keagamaan anak di Desa Tembung Lingkungan 1 Kecamatan Percut Sei Tuan. Hal ini didasari kendala seperti keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orangtua, adanya pengaruh media, kemungkinan bisa mempengaruhi berhasil gagalnya suatu usaha yang telah dilakukan oleh para orangtua di Desa Tembung Lingkungan 1 Kecamatan Percut Sei Tuan.

³⁵Observasi Peneliti di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, Pada Hari Minggu tanggal 08 April 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan pendidikan keagamaan anak dalam keluarga di Desa Tembung Lingkungan 1 Kecamatan Percut Sei Tuan, Khususnya yang terkait dengan shalat yaitu: Nasehat, Praktek, Perintah, Pembiasaan, dan Memberikan keteladana.. Sedangkan yang terkait dengan akhlak yang baik anak, yaitu: mencari kawan, mengucapkan salam dan menjeguk orang yang sakit.
2. Kendala pembinaan pendidikan keagamaan anak dalam keluarga di Desa Tembung Lingkungan 1 Kecamatan Percut Sei Tuan yaitu : pengaruh lingkungan.

B. Saran-Saran

Sejalan dengan kesimpulan di atas, dapat di ambil saran-saran yang dapat ditunjukkan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi seluruh orangtua harus berusaha maksimal dalam membina keagamaan anak-anak, khususnya tentang shalat dan akhlak yang baik anak dan jangan terlalu sibuk dengan pekerjaanya.
2. Hendaklah para orangtua harus membina keagamaan anak-anaknya secara kontinu, agar keagamaan anak-anak lebih baik.
3. Bagi seluruh orangtua harus bias mengantisivasi dalam keseharian anak-anaknya, karena mereka sangat mudah terpengaruh dengan lingkungan,

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Persada Grapindo, 2004.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CitaPustaka Media, 2015
- Ahmad Thib Raya, Siti Musdah Mulia, *Menyelami SelukBeluk Ibadah dalam Islam*, Bogor: Prenada Media Kencana, 2003.
- Ali Napia Siregar, “Usaha Orangtua dan Guru dalam Membina Akhlak Siswa SDN 100600 Huraba Kecamatan Angkola Timur” (Skripsi STAIN Padangsidempuan, 2011).
- Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1999.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Intermasa, 2002.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo, 1994.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dokumen RPJMDes, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPN-MP), Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2018.
- Hasbulloh, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1999.
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Perdana Media, 2004.

- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Roslaini Siregar, “Peranan Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas”, (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2015).
- Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994.
- Sayyid Abi Bakar Al-Masyhur, Hasyiyah I’anah Ath-Thalibin, Jeddah: Haramain, Tth.
- Soetopo, Hendyat dan Wanty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara, 1982.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syafaruddin dan dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Syahid Muammar Pulungan, *Manusia Dalam Al-Qur’an*, Surabaya : Bina Ilmu, 1984.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* , Bandung: Citapustaka Media, 2006
- Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, Jakarta: SABIQ, 2009.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1992 .
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1970.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : NUR HASANAH NASUTION
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3
Nim : 14 201 00101
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 21 September 1996
Alamat : DUSUN 1 GANG ISTIRAHAT

II. ORANGTUA

Ayah : AWALUDDIN NASUTION
Ibu : SITI JULEHA PULUNGAN
Alamat : DUSUN 1 GANG ISTIRAHAT

III. PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 067240 pada Tahun 2008
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) SWASTA JAMBI pada Tahun 2011
3. Madrasah Aliyah Swasta AL-WASHLIYAH 22 TEMBUNG pada Tahun 2014
4. S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan selesai pada Tahun 2018.

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul Pembinaan Keagamaan Anak Dalam Keluarga di Desa Tembung Lingkungan 1 Kecamatan Percut Sei Tuan, kami memberikandaftar-daftar pertanyaan kepada anak-anak, keluarga anak-anak dan Aparat Pemerintah semoga dapat memberikan jawaban dengan jujur. Kami mengucapkan terima kasih atas partisipasi anak-anak, keluarga anak-anak dan aparat pemerintah di Desa Tembung demi terlaksananya penelitian ini.

1. Daftar Wawancara dengan anak-anak di Desa Tembung
 - a. Apakah kendala yang di alami ketika pembinaan pendidikan keagamaan anak?
 - b. Nilai-nilai keagamaan anak apa saja yang dibina untuk anda?
 - c. Apakah keluarga melakukan keagamaan anak terhadap semua anak di keluarganya?
 - d. Apakah keluarga anda sungguh-sungguh dalam membina pendidikan keagamaan anak?
 - e. Apakah anda merasa nyaman/cocok dengan cara keluarga membina pendidikan keagamaan anak?
 - f. Apa penyebab kendala tersebut terjadi?
2. Daftar Wawancara dengan orangtua anak-anak dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan Keagamaan Anak di Desa Tembung lingkungan 1:
 - a. Bagaimana pembinaan pendidikan keagamaan anak di keluarga?
 - b. Apa upaya pembinaan pendidikan keagamaan anak di keluarga?
 - c. Dimana dilakukan pembinaan keagamaan anak di keluarga?
 - d. Bagaimana respon anak ketika diberikan pembinaan pendidikan keagamaan?
 - e. Apa penyebab kendala tersebut terjadi?

3. Wawancara dengan Aparat Pemerintahan di Desa Tembung

- a. Apakah ada kegiatan pembinaan pendidikan keagamaan anak di desa tembung?
- b. Bagaimana respon keluarga/orang tua ketika dilakukan kegiatan pembinaan pendidikan keagamaan anak di desa tembung?
- c. Bagaimana respon anak-anak ketika pelaksanaan pembinaan pendidikan keagamaan anak dalam keluarga?
- d. Apakah kendala yang dilalui ketika pembinaan pendidikan keagamaan anak dalam keluarga?
- e. Apa yang menyebabkan kendala tersebut?
- f. Apa upaya mengatasi kendala tersebut?

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi terhadap sistem Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Anak dalam keluarga di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Lingkungan 1, ini

Aspek yang diobservasikan antara lain:

1. Lokasi desa tembung
2. Sosial desa tembung
3. Suku dan budaya desa tembung
4. Tempat program pembinaan pendidikan keagamaan anak di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Lingkungan 1
5. Pelaksanaan pembinaan keagamaan anak di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Lingkungan 1
6. Respon keluarga terhadap kegiatan pembinaan keagamaan anak di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Lingkungan 1
7. Respon anak terhadap kegiatan pembinaan keagamaan anak di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Lingkungan 1
8. Respon masyarakat terhadap kegiatan pembinaan keagamaan anak di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Lingkungan 1
9. Peran keluarga terhadap kegiatan pembinaan keagamaan anak di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Lingkungan 1
10. Perhatian keluarga terhadap keagamaan anak di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan
11. Lingkungan bergaul anak

12. Peranan masyarakat terhadap kegiatan pembinaan pendidikan keagamaan anak di
Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan
13. Peranan pemerintah terhadap pembinaan pendidikan keagamaan anak di
Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan
14. Upaya pemerintah dalam membina pembinaan pendidikan keagamaan anak di
Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan
15. Kendala pembinaan pendidikan keluarga terhadap keagamaan anak di
Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan

Dokumentasi













PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
DESA TEMBUNG

Alamat : Jl. Balai Umum Desa Tembung Kode Pos : 20371

SURAT KETERANGAN

Nomor : 071/ 1836 /SK/TB/IV/2018

Berdasarkan Surat dari Plt.Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor : B-205/In.14/E.4c/TL.00/03/2018 Tanggal 28 Maret 2018 Perihal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi, dengan ini Pj.Kepala Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan menerangkan :

Nama : Nur Hasanah Nasution
NIM : 14.201.00101
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI.
Alamat : Sihitang
Judul Skripsi : “ Pembinaan Pendidikan Keagamaan Anak Dalam Keluarga di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Dusun I ”.

Bahwa nama tersebut di atas benar mengadakan penelitian/riset dan telah selesai mengadakan penelitian/riset di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan berkaitan dalam penyusunan skripsi nama tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tembung, 11 April 2018

An. Pj. KEPALA DESA TEMBUNG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
Sekretaris Desa



ELIDA NASUTION
NIR 19640723 200701 2 005